

---

## Efektivitas Model *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Bina Diri Membuat Teh Manis Hangat Pada Anak Diri Tunagrahita Ringan (*Single Subject Research* kelas II di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Ayu Pupu<sup>1\*</sup>, Kasiyati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang  
Email: [pupuayupupu@gmail.com](mailto:pupuayupupu@gmail.com)

---

### Kata kunci:

*Direct instruction*;  
Tunagrahita;  
teh manis hangat

### ABSTRACT

A special program for making hot sweet tea is a self-development activity about simple life skills. Learn for personal growth in school in life skills activities that involve preparing hot and sweet tea. Making hot sweet tea is an activity to make healthy drinks. This type of research is a single-subject empirical study or a single-subject study (SSR), designed A-B-A. This study was conducted using the direct instruction model. The results of this study can be demonstrated from the steady trend at the average A1 level of 3%. Then, intervention (B) had an increase where the mean level was 7% and after the intervention the mean level of condition A2 was 10%. So it can be concluded that the direct instruction model is effective for improving the ability to make warm sweet tea by showing increased results under each condition.

### ABSTRAK

Program khusus pembuatan teh manis panas merupakan kegiatan pengembangan diri tentang kecakapan hidup sederhana. Belajar untuk pertumbuhan pribadi di sekolah dalam kegiatan kecakapan hidup yang melibatkan penyiapan teh panas dan manis. Membuat teh manis panas merupakan kegiatan membuat minuman sehat. Jenis penelitian ini adalah studi eksperimen satu subjek atau studi satu subjek (SSR), dengan desain A-B-A. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model direct instruction, hasil penelitian ini dapat ditunjukkan dari trend yang stabil pada level A1 rata-rata 3%. Kemudian terjadi peningkatan pada intervensi (B) dimana level bermain menjadi 7% setelah mendapat intervensi yaitu level bermain kondisi A2 sebesar 10%. Sehingga dapat disimpulkan model *direct instruction* efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat teh manis hangat dengan menunjukkan hasil yang meningkat pada setiap kondisi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Anak tunagrahita dengan keterbatasan intelektual berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat secara mandiri melakukan aktivitas dalam kehidupannya. Tunagrahita ringan adalah anak dengan hambatan. Untuk memiliki kehidupan yang sukses, anak tunagrahita ringan harus mampu menguasai kemampuan perkembangannya sendiri.

Bina diri adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagarhita mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri (Putra & Kasiyati., 2019). Pengembangan diri dikenal juga dengan pengembangan diri atau memaksimalkan kemampuan kognitif, motorik dan perseptual untuk meningkatkan kemandirian anak (Kasiyati & Grahita Kusumastuti, 2019).

Kemampuan anak dengan membuat analisis tugas. Analisis tugas dibuat berdasarkan kurikulum program khusus yaitu keterampilan hidup pada KD 1.6 mampu melaksanakan kesibukan, dan keterampilan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dan Ki 1.4 membuat teh manis hangat. Berdasarkan dari hasil analisis tugas membuat teh manis hangat yang telah dilakukan kepada LMI, yang terdiri dari 13 item, 4 dari 13 item tersebut anak mampu melakukan tanpa bantuan yaitu menyiapkan alat, mengambil teh celup, mengangkat teh yang sudah dicelupkan dan mengambil sendok dengan tangan kanan. Selanjutnya 5 dari 13 item anak mampu melakukan dengan bantuan yaitu menyiapkan bahan, mengambil termos berisi air panas dengan tangan kanan, menuangkan air panas ke dalam gelas, mencelupkan teh ke gelas dan membuang teh yang sudah dicelupkan. adapun 4 dari 13 item anak tidak mampu melakukannya yaitu memasukan 2 sendok gula ke dalam gelas, mengaduk teh dengan perlahan, membersihkan alat dan bahan, dan menyimpan kembali alat dan bahan pada tempatnya.

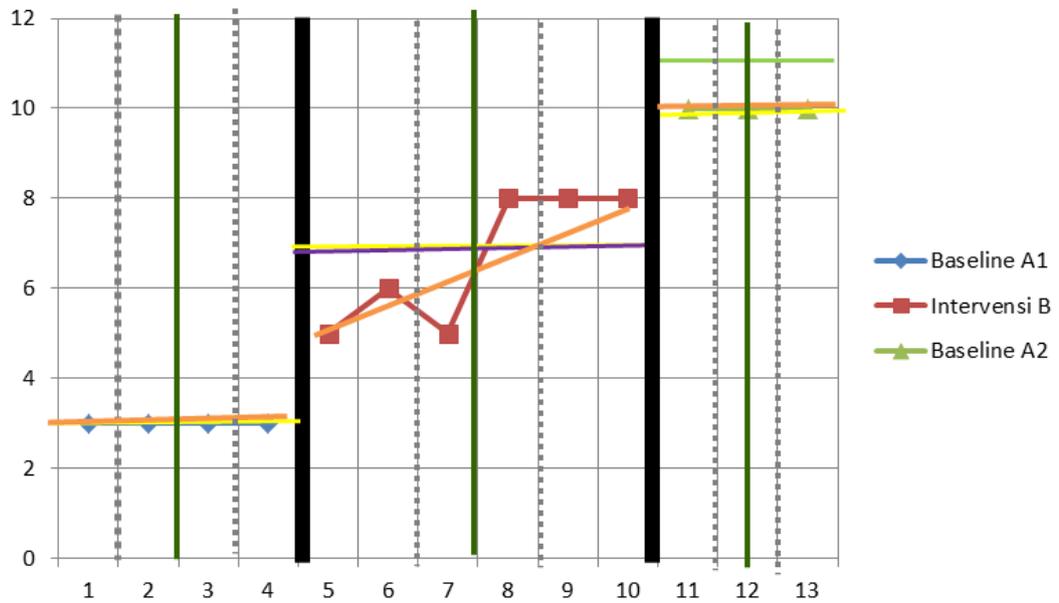
Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penulis ingin mengangkat masalah yang terjadi pada anak, tujuannya adalah untuk membantu anak agar bisa mengembangkan dirinya sendiri serta melatih kemandiriannya. Melatih kemandirian anak termasuk dalam kegiatan program khusus di sekolah yaitu bina diri. Untuk model pembelajaran yang digunakan dalam membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan bina diri dalam membuat teh manis hangat adalah dengan menggunakan model *direct instruction*.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan subjek tunggal dengan desain A-BA dengan tiga kondisi baseline A1, kondisi pemberian intervensi B dan kondisi setelah intervensi baseline A2 (Marlina, 2021). Dalam penelitian ini digunakan analisis dalam dan antar kondisi, terhadap anak tunagrhita ringan dalam membuat teh manis hangat di SLB Muhammadiyah Pauh IX padang.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

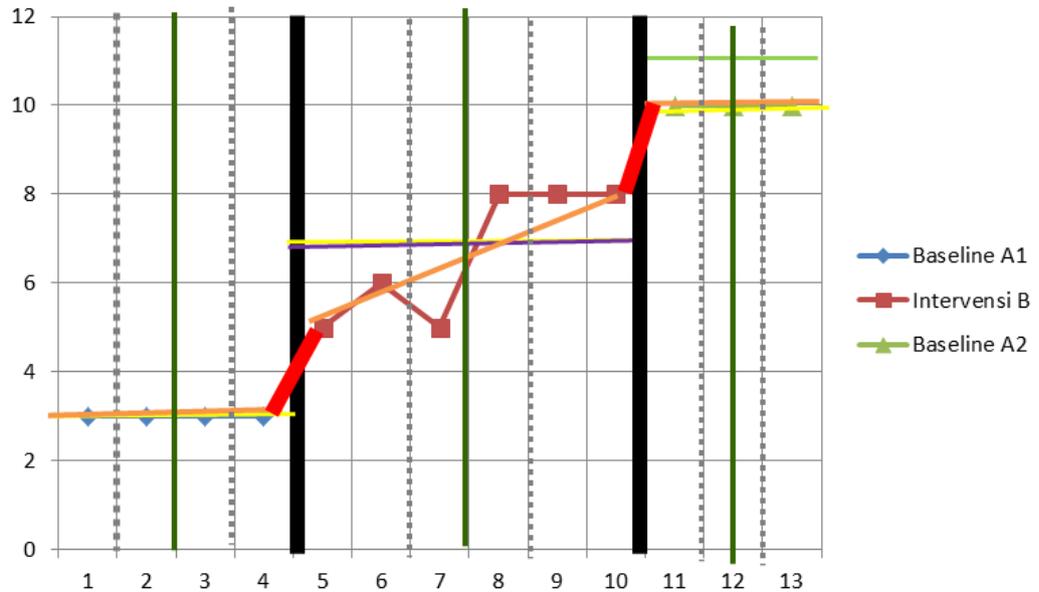
Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan melalui tiga kondisi yaitu baseline A1, intervensi dan kondisi baseline A2. Pengamatan dilakukan sebanyak 14 kali pengamatan. Data dari masing-masing kondisi ini dilakukan analisis menggunakan analisis visual garafik. Adapun hasil perolehan data pada setiap kondisi dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Antar Kondisi

Tabel 1 Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi Analisis	Kondisi		
		A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	4	6	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)	— (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	75%	0%	0%
4.	Kecenderungan jejak data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
5.	Level stabilitas dan rentang	3	5-8	10
6.	Level perubahan	3-3=0	8-5=3	10-10=2



Gambar. 2 Analisis Dalam Kondisi

Tabel 2. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi Analisis	Kondisi		
		A1	B	A2
1.	Jumlah variabel yang dirubah		1	
2.	Perubahan kecenderunga arah	— (=)	↗ (+)	— (=)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel stabil		
4.	Level perubahan	B/A1 = 6-3=3 B/A1 = 6-10=4		
5.	Overlap data dan rentang	B/A1 = 0% B/A1 = 50%		

Dengan mengacu pada hasil data yang dianalisis, model direct instruction dapat meningkatkan kemampuan membuat teh manis panas. Hal ini terlihat dari hasil skor anak-anak yang secara bertahap meningkat dalam belajar mandiri cara membuat teh manis panas dari baseline A1 pada saat intervensi ke level baseline A2. Memang model direct instruction yang digunakan dapat membantu anak mengikuti langkah demi langkah cara membuat teh manis panas. Model pembelajaran langsung ini memiliki banyak manfaat, maka penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membuat

teh manis panas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munir & Widajati, 2019) bahwa model direct instruction dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan. Tidak hanya itu, penelitian (Putra & Kasiyati., 2019) menunjukkan bahwa model pengajaran langsung juga dapat meningkatkan perkembangan keterampilan anak tunagrahita. dapat ditunjukkan dengan tren yang stabil pada rata-rata A1, yaitu 3%. Kemudian terjadi peningkatan pada intervensi (B) dimana level bermain menjadi 7% setelah mendapat intervensi yaitu level bermain kondisi A2 sebesar 10%. Itulah dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat teh manis hangat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, model direct instruction efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat teh manis panas pada anak tunagrahita ringan. Hal ini direpresentasikan dengan peningkatan nilai dari baseline (A1) ke intervensi (B), dari intervensi (B) ke baseline (A2). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa. model pembelajaran langsung yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat teh manis hangat

### **Daftar Rujukan**

- Kasiyati, & Grahita Kusumastuti. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak Tunagrahita*. Sukabina Press.
- Marlina. (2021). *Single Subject Research (Penelitian Subjek Tunggal)*. Rajawali Pers.
- Putra, M., & Kasiyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(157), 235–242.